

PANTI ASUHAN DIBIDANG KEWIRAUSAHAAN

IMAM SUJONO¹, SUNANIK²

^{1,2}Dosen Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Tulungagung

*imam.sujono@ymail.com*¹

*nanik.eksan@gmail.com*²

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk; 1). Kuliah di kelas untuk manajer atau penasihat panti asuhan yang bertujuan mendorong motivasi dan mentalitas, 2). Praktek Wirausaha yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengalaman langsung dalam memproduksi barang bernilai jual tinggi, 3) bantuan mitra panti asuhan dalam membentuk program perintis dan mengembangkan pendidikan wirausaha, 4). Dalam bentuk kegiatan survei lapangan, kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengalaman empiris kepada para mitra dalam mengelola bisnis. Hasil dari program IbM ini meliputi; pertama, penasihat dan asisten panti asuhan memiliki lebih banyak pengetahuan dan kompetensi dalam menghasilkan komoditas bernilai ekonomis, kedua, meningkatkan mentalitas wirausaha dari asisten dan penasihat untuk dapat memulai bisnis sebagai unit produksi panti asuhan, ketiga, membentuk persetujuan penasihat dan asisten panti asuhan untuk merancang model pengajaran wirausaha yang tepat untuk mereka. Dalam melakukan program ini, ada beberapa kendala seperti latar belakang pendidikan penasihat dan asisten, yaitu pesantren, pengaruhnya pada percepatan implementasi program pendidikan wirausaha. Masalah lain adalah berurusan dengan manajemen mitra panti asuhan. Panti asuhan Kras dikelola oleh manajemen Keluarga di mana itu membuat implementasi pendidikan wirausaha kepada siswa semakin lambat.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Mitra pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang dijadikan sasaran pengusul adalah 2 lembaga Panti Asuhan di bawah naungan organisasi masyarakat Muhammadiyah. Panti asuhan sebagaimana dimaksud, merupakan bentuk amal usaha/program di bidang sosial yang dimiliki oleh ormas

Muhammadiyah. Panti asuhan tersebut mempunyai fungsi sebagai wadah untuk menampung anak-anak usia sekolah yang secara ekonomis kurang beruntung, anak yatim, dan anak terlantar. Anak-anak dengan kriteria tersebut ditampung, diasramakan, untuk selanjutnya diberikan pembinaan dan pengasuhan, dalam bentuk pelayanan pendidikan formal,

pendidikan keagamaan, dan pendidikan kewirausahaan.

Panti asuhan yang dijadikan mitra abdimas berjudul Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) bidang kewirausahaan adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Fattah Putra dan Putri yang berlokasi di Desa Purworejo Kecamatan Kandat dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra di Desa Jambean Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Kedua panti asuhan tersebut secara geografis lokasinya relatif berdekatan dan secara struktural di bawah naungan yayasan atau Muhammadiyah. Dan dari sudut pandang manajemen mempunyai visi yang sama untuk menjadikan panti asuhan sebagai panti pesantren mandiri di bawah pembinaan Majelis Pelayanan Sosial (MPS) Muhammadiyah Jawa Timur.

Visi panti pesantren mandiri, menjadikan panti asuhan sebagai lembaga sosial dan lembaga pendidikan yang mencetak anak asuh yang memiliki kompetensi pengetahuan umum, keagamaan dan kewirausahaan. Rumusan visi tersebut bertujuan menghasilkan anak asuh yang siap kembali ke masyarakat dengan memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadikan dirinya sebagai manusia yang mandiri dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai visi menjadi panti pesantren mandiri, anak asuh diberikan pelayanan dan pembinaan di bidang pendidikan formal yang berada di luar panti asuhan, karena panti

asuhan belum memiliki lembaga pendidikan formal. Pelayanan pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh manajemen panti secara internal di bawah kendali pengurus dan pengasuh/pendidik. Sedangkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan selain dilaksanakan secara internal di dalam panti asuhan, dilakukan dengan cara mengikutkan anak asuh dalam pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak luar panti asuhan.

Pendidikan internal yang meliputi pendidikan diniyah, dilaksanakan setelah anak asuh selesai mengikuti pembelajaran pendidikan formal dari luar panti, sedangkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan belum terlaksana dengan baik, karena belum didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang mampu mendukung pencapaian visi.

Permasalahan utama yang menghambat pencapaian visi, misi dan tujuan adalah sumberdaya manusia yang ada, khususnya pengasuh yang menetap di panti, berbasis pendidikan pesantren. Kondisi ini berdampak belum terlaksananya pendidikan kewirausahaan secara terprogram dan berkelanjutan dan belum terbentuknya unit usaha dalam panti asuhan (khususnya panti asuhan Kandat) yang menjadi sumber pembiayaan panti asuhan. Biaya operasional panti asuhan mitra sampai saat ini masih mengandalkan dana dari donatur rutin,

donatur yang tidak rutin maupun donator bersifat insidental.

Prioritas program untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan panti asuhan harus diimbangi dengan pendidikan pesantren yang beorientasi pendidikan kewirausahaan kepada pengasuh, pendidik serta pengurus panti asuhan. Prioritas ini, membentuk para pengasuh, pendidik dan pengurus memiliki pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha, yang pada akhirnya mampu melaksanakan pendidikan dan keterampilan kewirausahaan untuk anak asuh secara berkelanjutan. Dengan dimilikinya kompetensi kewirausahaan para pengasuh, pendidik dan pengurus diharapkan mampu mempercepat dan memperkuat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Tujuan lain adalah dapat mempercepat dan meningkatkan rintisan usaha dan atau mengembangkan usaha yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber keuangan panti asuhan.

Potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh mitra dalam mewujudkan pendidikan kewirausahaan adalah dimilikinya lahan pertanian, tersedianya tenaga pengasuh yang menetap di panti yang selalu mendampingi anak asuh. Dimilikinya akses komunikasi panti asuhan (Forum Komunikasi Panti Asuhan) di tingkat kabupaten dan propinsi dalam naungan lembaga yang sama yaitu yayasan Muhammadiyah.

Forum ini yang dijadikan sebagai media komunikasi sesama panti asuhan di kabupaten Kediri dan

tingkat propinsi Jawa Timur dalam berbagai aspek, meliputi bidang pendidikan, bidang keuangan, bidang perekonomian/unit usaha panti serta proram-program pengembangan panti asuhan lainnya. Potensi yang dimiliki tersebut diharapkan menjadi salah satu determinan keberhasilan mewujudkan visi panti asuhan menjadi panti pesantren mandiri.

Sedangkan keterbatasan dalam pencapaian visi panti pesantren mandiri adalah belum tersedianya tenaga yang mempunyai kompetensi kewirausahaan yang memadai, karena sebagaimana dijelaskan di atas pengasuh yang menetap di panti asuhan tidak mempunyai kompetensi kewirausahaan. Para pengasuh memiliki pendidikan yang berbasis pesantren. Selain itu, kompetensi pengurus maupun pendidik yang tidak semua memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan.

Dorongan dan komitmen peningkatan kompetensi pengasuh, pendidik dan pengurus di bidang kewirausahaan yang sangat kuat, merupakan modal dasar dalam upaya untuk mewujudkan visi menjadi panti pesantren mandiri. Yaitu suatu panti asuhan yang mandiri dan tidak mengandalkan sumber dana dari para donatur saja.

Alternatif penyelesaian terhadap permasalahan utama yang ada pada kedua mitra adalah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada pengasuh, pendidik maupun pengurus panti asuhan. Diberikannya pendidikan dan

pelatihan kewirausahaan kepada pengasuh, pendidik, dan pengurus, diharapkan mampu mempercepat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan terbentuknya rintisan unit usaha produktif yang dapat menjadi sumber keuangan panti asuhan maupun tambahan sumber pendapatan bagi pengasuh.

Percepatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di panti meliputi bidang produksi dan manajemen. Bidang produksi meliputi penentuan produk yang berorientasi pada pasar, proses produksi, serta evaluasi terhadap hasil produksi. Perencanaan bidang produksi dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas, kunjungan lapangan serta pelatihan keterampilan yang dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuh, pendidik maupun pengurus dalam melaksanakan rintisan usaha serta terlaksananya pendidikan kewirausahaan panti asuhan.

Sedangkan bidang manajemen meliputi pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pengendalian pelaksanaan rintisan usaha produktif. Melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha produktif yang kondusif menjadikan sumber keuangan panti asuhan yang terprogram dan berkelanjutan. Melalui upaya ini, diharapkan dalam jangka panjang panti asuhan tidak hanya mengandalkan sumber dana dari para donatur, namun mampu menjadi panti asuhan yang mandiri dan mampu memberikan

kompetensi anak asuh bidang kewirausahaan.

Dasar pemikiran yang disampaikan di atas, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi pengasuh, pendidik dan pengurus panti asuhan. Karena kompetensi yang dimiliki oleh pengasuh, pendidik, dan pengurus di bidang kewirausahaan dapat mendukung pencapaian visi dan tujuan dalam membentuk unit usaha produktif panti asuhan serta terlaksananya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan panti asuhan berdasarkan kurikulum panti asuhan.

Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) bidang kewirausahaan adalah :

1. Tumbuhnya motivasi dan mentalitas wirausaha bagi pengasuh, pendidik dan pengurus panti asuhan yang menjadi mitra.
2. Terbentuknya rintisan usaha produktif yang dapat dijadikan sebagai salah sumber keuangan panti asuhan, maupun sebagai individu pengasuh, pendidik dan pengurus panti asuhan.
3. Terlaksananya pendidikan panti asuhan yang berbasis pendidikan pesantren kewirausahaan, yaitu pendidikan panti asuhan yang memberikan pendidikan formal, pendidikan diniyah serta pendidikan dan keterampilan kewirausahaan kepada anak asuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) adalah

menggunakan pendekatan pemberdayaan kepada kedua mitra. Model pelaksanaan program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) dengan memposisikan mitra selain sebagai objek, maupun sebagai subjek dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Pelibatan secara aktif kepada kedua mitra, dapat membantu kelancaran pelaksanaan serta terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab dari kedua mitra dalam hal pelaksanaan program.

Pemberdayaan kedua mitra dengan cara pelibatan secara aktif dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan, akan mendukung keberhasilan pelaksanaan program abdimas. Bentuk peran aktif yang dimaksud, seperti pemberian kesempatan ikut melakukan identifikasi potensi dan kelemahan yang ada pada kedua mitra, merumuskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM).

Pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) dilakukan dengan menggunakan metode :

1. Pembelajaran atau tatap muka interaktif.

Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk proses interaksi secara aktif antara nara sumber dengan peserta (pengasuh, pendidik dan pengurus panti asuhan kedua mitra) yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Nara sumber berasal dari akademisi dan praktisi bisnis.

2. Kunjungan lapangan atau survey ke dunia usaha industri dalam skala kecil dan atau mikro.

Kunjungan lapangan ke dunia usaha lebih menekankan pada upaya menumbuhkan motivasi dan pengalaman secara langsung terhadap pengusaha mikro kecil yang relatif sukses. Kunjungan lapangan atau survey lapangan memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana mengelola usaha mulai perencanaan hingga melakukan evaluasi dan pengembangan.

3. Praktik Kewirausahaan

Pelatihan atau praktik produksi dilaksanakan untuk melatih keterampilan kedua mitra (pengasuh, pendidik dan pengurus) dalam menghasilkan produk sesuai dengan potensi panti asuhan dan peluang pasar. Metode ini dilaksanakan dengan teknik praktik pembuatan produk secara langsung dalam bentuk membuat produk industri kerajinan, produk makanan dan minuman yang memberikan nilai ekonomi atau mempunyai nilai jual. Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengasuh, pendidik dan pengurus, pada akhirnya dapat mempercepat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan panti.

4. Pendampingan

Pendampingan kepada mitra antara lain dalam melakukan perintisan usaha produktif dan pengelolaan keuangan. Pendampingan ditujukan pada terbentuknya rintisan usaha

dan atau pengembangan usaha produktif sebagai wujud pencapaian visi menjadikan panti asuhan sebagai panti pesantren mandiri. Serta pendampingan perencanaan model pendidikan kewirausahaan di panti yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Prosedur yang dilaksanakan untuk mencapai luaran.

Prosedur kerja untuk mencapai keberhasilan program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) panti asuhan bidang kewirausahaan meliputi :

1. Sosialisasi program,
Sosialisasi program merupakan penjelasan tentang rencana dan tujuan pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) bidang kewirausahaan di kedua mitra. Sosialisasi bertujuan menyamakan persepsi tentang program abdimas antara pengusul dengan panti asuhan mitra.
2. Identifikasi
Untuk penentuan jenis program yang sesuai dengan potensi dan kondisi riil panti asuhan, maka dilakukan identifikasi tentang potensi yang dimiliki dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan panti secara empiris, termasuk keberadaan usaha produktif yang dimiliki kedua panti asuhan mitra.
3. Menyusun perencanaan,
Setelah terjadi kesamaan persepsi tentang program pengabdian dan diketahuinya potensi dan kondisi panti asuhan mitra dalam hal kewirausahaan, maka dilakukan

perencanaan tentang pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) panti asuhan bidang kewirausahaan. Pihak yang dilibatkan dalam menyusun perencanaan adalah semua pengasuh, pendidik, dan pengurus panti asuhan.

4. Pelaksanaan program,
Pelaksanaan program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) panti asuhan bidang kewirausahaan dilaksanakan mulai bulan maret sampai dengan bulan Nopember 2015.

Bentuk kegiatan program abdimas, meliputi :

- a) Pembelajaran di dalam kelas, bertujuan pencapaian kompetensi pada tataran pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan, serta menumbuhkan mentalitas wirausaha atau nilai-nilai kewirausahaan para pengelola panti asuhan.
- b) Pelatihan dan atau praktik pembuatan produk untuk rintisan usaha, maupun untuk mendukung pengembangan usaha yang telah ada pada panti asuhan mitra khususnya panti asuhan Muhammadiyah Kras.
- c) Kunjungan ke dunia usaha dan dunia industri untuk mengetahui secara langsung tentang dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dengan potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan pada kedua panti asuhan mitra.
- d) Pendampingan
Pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian dengan sasaran pada program pendidikan kewirausahaan panti asuhan serta

rintisan usaha produktif yang dapat dijadikan sebagai sumber keuangan panti asuhan.

5. Evaluasi pelaksanaan program, Evaluasi dilakukan dengan tujuan diketahuinya kelemahan dan kekurangan atas pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) bidang kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan bersama pengasuh, pendidik dan pengurus dua panti asuhan mitra abdimas.

Partisipasi Mitra

Keterlibatan mitra sangat diperlukan mulai dari sosialisasi, identifikasi, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Keterlibatan mitra sebagaimana dimaksud, sebagai bentuk pelaksanaan pendekatan pemberdayaan dalam program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM) panti asuhan bidang kewirausahaan.

Melalui keterlibatan peserta program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM), lembaga mitra merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program pengabdian serta terbentuknya pemahaman yang sama dalam pencapaian visi panti asuhan. Pemberdayaan dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra terlibat secara langsung dari perencanaan sampai dengan pengendalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IbM Panti Asuhan Bidang Kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pengabdian, melibatkan dua panti asuhan mitra yang ada di Kandat dan

Kras Kediri. Dilaksanakannya pengabdian bidang kewirausahaan panti asuhan dapat dijadikan *moment* penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kedua panti asuhan mitra, khususnya terkait dengan pendidikan kewirausahaan panti asuhan.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai maret sampai dengan bulan Nopember 2015, dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat dijelaskan seperti berikut :

- a. Sosialisasi
Sosialisasi diberikan kepada pengurus, pengasuh dan pendidik panti asuhan kedua mitra, sosialisasi ini selain bertujuan menya-tukan pemahaman dan persepsi antara pengabdian dengan lembaga mitra. Harapan lainnya mampu memperlancar pelaksanaan pengabdian pada kedua lembaga mitra.
Hasil sosialisasi adanya kesepahaman antara pengabdian dengan lembaga mitra tentang jenis kegiatan, pembiayaan dan alokasi biaya, serta pemahaman bersama tentang jangka waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Identifikasi
Identifikasi yang dilkaukan oleh pengabdian bersama mitra, untuk mencari data, fakta tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada kedua lembaga mitra serta identifikasi kebutuhan bidang pendidikan kewirausahaan. Hasil identifikasi ditemukan-nya bahwa pendidik, pengasuh, dan pengurus

panti asuhan mitra tidak memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang menjadi penghambat utama pencapaian visi menjadikan panti asuhan berbasis kewirausahaan.

- c. Perencanaan program perencanaan program pengabdian bersama dengan pengurus, pendidik, dan pengasuh kedua panti asuhan mitra. Perencanaan yang dimaksud meliputi waktu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, peserta, tempat pelaksanaan diklat, serta jenis praktik kewirausahaan yang dilaksanakan.
- d. Pelaksanaan pendidikan Kewirausahaan dalam kelas Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan pada panti asuhan mitra dilaksanakan selama dua hari 2 hari. Hari pertama, materi tentang teori kewirausahaan dan hari kedua tentang motivasi menumbuhkan kembangkan mentalitas kewirausahaan pada pengelola panti asuhan mitra. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini adalah memberikan kompetensi pengetahuan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Dimilikinya pengetahuan tentang kewirausahaan oleh pengurus, pengasuh dan pendidik diharapkan mampu mempercepat pelaksanaan pendidikan panti asuhan yang

beorientasikan pada kewirausahaan secara berkelanjutan

- e. Praktik kewirausahaan Pada tahap ini peserta diberikan pengalaman langsung membuat/praktik menghasilkan suatu produk, terdiri dari:
 - Produk komoditas berbahan baku kain perca, pembuatan produk ini dipilih dengan dasar pemikiran :
 - a) Memiliki akses pasar yang jelas dan peserta tanpa mencari pasar sudah ada yang siap mengambil produk.
 - b) Tidak memerlukan alat produksi yang mahal
 - c) Tidak membutuhkan waktu secara khusus (bisa sambil) untuk menghasilkan produk tersebut.
 - Praktik membuat makanan olahan dalam bentuk kue kering. Praktik membuat makanan olahan ini dengan dasar :
 - a) Untuk memenuhi kebutuhan kue panti asuhan saat hari raya yang dapat dihasilkan sendiri oleh pengelola panti asuhan.
 - b) Tidak mudah rusak dan resiko rendah untuk dijadikan sebagai komoditas usaha produktif yang bernilai ekonomis.
 - c) Mempunyai prospek pasar yang sudah jelas.
 - Praktik membuat pakan ikan apung dan fermentasi probiotik Praktik pembuatan pakan ikan apung ini bertujuan untuk meminimalisasi biaya pakan ikan, khususnya untuk panti asuhan mitra yang berlokasi di Desa jambean

Kras, karena panti asuhan mitra Kras telah mempunyai usaha budidaya ikan. Sedangkan praktik pembuatan fermentasi probiotik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pakan ikan

➤ Praktik membuat minuman tradisional

Praktik pembuatan minuman tradisional ini membekali kepada para pengasuh, pendidik dan pengurus dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat minuman tradisional yang mempunyai prospek pasar dan memiliki rasa khas.

f. Kunjungan atau survey lapangan
Survey lapangan dilakukan ke para wirausahawan mikro yang secara relatif sukses. Sasaran survey lapangan kepada pembudidaya ikan lele, peternak ayam model kemitraan. Tujuan survey lapangan ini untuk memberikan pengalaman empiris kepada pengelola panti asuhan mitra, serta meningkatkan motivasi berwirausaha kepada pengelola panti asuhan mitra.

g. Pendampingan

Pendampingan bertujuan memberikan motivasi dalam membentuk rintisan dan atau mengembangkan usaha yang secara kelembagaan dapat dijadikan sebagai sumber keuangan panti, dan dapat pula menjadi sumber pendapatan pengelola panti secara individu.

Selain pendampingan rintisan usaha, pendampingan diberikan kepada

pengelola panti asuhan mitra dalam merumuskan model pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di panti asuhan yang sesuai dengan potensi dan kondisi. Potensi yang dimaksud meliputi potensi sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta potensi sumber daya keuangan panti asuhan.

Sedangkan kondisi yang dimaksud khususnya kondisi anak asuh dari sisi usia dan minat anak asuh. Karena secara umum jumlah anak asuh, usia, jenjang pendidikan, secara relatif bersifat fluktuatif dan heterogen dari tahun ke tahun.

Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari adanya pelaksanaan pengabdian IbM Panti asuhan Bidang Kewirausahaan yang dilakukan melalui kegiatan Diklat, survey lapangan dan pendampingan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dimilikinya pengetahuan dan keterampilan pengasuh, pendidik dan pengurus dalam hal pembuatan komoditas yang bernilai ekonomis. Meliputi produk berbahan baku kain perca, produk makanan dan minuman olahan dalam bentuk kue kering dan minuman tradisional. Serta pengetahuan dan keterampilan meramu pakan ikan apung untuk budidaya ikan air tawar serta pengetahuan dan keterampilan dalam membuat fermentasi probiotik untuk ikan air tawar.
2. Terbentuknya mentalitas wirausaha yang diindikasikan dengan adanya
 - a) Minat untuk membentuk usaha dalam lembaga panti asuhan

- mitra sebagai unit usaha, khususnya panti asuhan muhammadiyah Kandat.
- b) Adanya komitmen untuk melaksanakan proses produksi hasil dari praktik kewirausahaan.
 - c) Terbentuknya mentalitas kewirausahaan pada pengelola panti asuhan yang diindikasikan adanya upaya pengasuh panti asuhan kandat merintis pemasaran produk konveksi secara *online* yang dibeli dari pihak lain.
 - d) Adanya kemauan pengasuh untuk diskusi ke pendamping/pengabdian terkait dengan pengembangan pendidikan panti asuhan yang berorientasi kewirausahaan.
3. Terbangunnya komitmen untuk membenahi model pendidikan kewirausahaan di panti asuhan sesuai dengan potensi dan kondisi anak asuh. Komitmen ini khususnya pada panti asuhan AL-Fattah Purworejo Kandat Kediri, karena panti tersebut terdapat pengasuh yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan menetap di panti asuhan. Kondisi ini diindikasikan dengan adanya diskusi yang dilakukan antara pengabdian dengan pengasuh panti asuhan yang meminta masukan dan arahan tentang model pendidikan kewirausahaan yang dapat dilaksanakan di panti asuhan. Dihasilkanlah model pendidikan

kewirausahaan dengan praktik dan pelatihan secara langsung

4. Adanya keinginan tindak lanjut dan harapan untuk dapat diadakannya lagi pelatihan untuk pembuatan produk yang lain.

Pembahasan

Panti asuhan mitra merupakan institusi sosial non profit yang menampung anak asuh berasal dari : anak yatim, anak terlantar dan anak tidak mampu secara ekonomis. Anak yang telah ditampung untuk dibina, dididik dan diasuh sesuai dengan jenjang pendidikan anak.

Panti asuhan mitra yang berlokasi di Purworejo Kandat Kediri terdiri dua panti putrid dan panti putra, yang masing-masing memiliki pengasuh yang menetap di panti. Sedangkan panti asuhan mitra yang berlokasi di Jamban Kras Kediri hanya menampung anak asuh putra dan belum memiliki pengasuh yang menetap di panti. Sehingga pengurus panti asuhan yang berlokasi di Kras, berperan sebagai pengasuh dan pendidik.

Kedua panti asuhan mitra tersebut memberikan pelayanan pendidikan diniyah dan pendidikan formal, sedangkan pendidikan kewirausahaan belum terprogram secara jelas, berjalan di tempat dan bersifat insidental. Namun demikian pada prinsipnya pengelola panti asuhan berkomitmen untuk memberikan kompetensi anak asuh agar mampu kembali ke masyarakat secara mandiri dan tidak menjadikan beban masyarakat, orang tua/wali.

Kegiatan abdimas bidang kewirausahaan yang dilakukam pengabdian ditujukan untuk penguatan dan percepatan pelaksanaan pendidikan bidang kewirausahaan. Sasaran abdimas di panti asuhan mitra adalah terfokus kepada pengasuh, pendidik dan pengurus. Dengan dimilikinya pengetahuan dan keterampilan bidang kewirausahaan oleh pengasuh, pendidik dan pengurus mendorong percepatan pelaksanaan pendidikan kewira-usahaan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian dengan sasaran pengelola panti asuhan mitra sangatlah tepat, karena melalui pengelola (Pengasuh, Pendidik dan Pengurus) pendidikan kewirausahaan dapat ditransfer kepada anak asuh secara berkelanjutan melalui proses pendidikan di panti. Lain halnya jika pelatihan diberikan kepada anak asuh dengan sifatnya yang silih berganti dalam waktu tidak lama, maka sulit untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Terlaksananya abdimas tentang pendidikan dan kewirausahaan pada panti asuhan mitra, membantu pengelola panti asuhan untuk mewujudkan visi menjadikan panti pesantren mandiri.

Kendala lapangan yang dirasakan, khususnya pada panti asuhan mitra yang berlokasi di Jamban Kras Kediri. Kepengurusan dan kepengasuhan di bawah manajemen keluarga, sehingga komitmen dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan kurang optimal. Kurang optimalnya dalam mengembangkan pendidikan

kewirausahaan ini diindikasikan oleh adanya pengiriman peserta pendidikan dan pelatihan yang selalu dilimpahkan kepada anak asuh dengan berbagai alasan. Kondisi ini tidak sesuai dengan komitmen awal dan menjadikan kendala dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan secara berkelanjutan. Karena anak asuh dalam batas tertentu (selelah lulus pendidikan formal) akan kembali ke masyarakat atau orang tua/wali. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan melalui kegiatan abdimas hanya pada diri anak asuh yang tidak dapat mendorong pendidikan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Bantuan percepatan pendidikan kewirausahaan panti telah dilaksanakan, keberlanjutan dan keterlaksanaan tergantung dari tiga unsur pengelola panti asuhan mitra, yaitu pengasuh, pendidik dan pengurus. Namun demikian peran utama adalah pengurus, karena pengurus sebagai pengambil kebijakan tentang keberlanjutan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan panti asuhan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan panti asuhan.

Apapun alasan dan kondisinya, bahwa anak asuh tidak menetap selamanya di panti asuhan. mereka mesti kembali kepada orang tua/wali atau kembali menjadi anggota masyarakat. Maka anak asuh yang masih tinggal di panti asuhan sangat membutuhkan kompetensi dan mentalitas kewirausahaan, agar mereka ketika lulus dari panti mampu menjadi

anggota masyarakat yang memiliki jiwa mandiri dan tidak menjadi beban masyarakat maupun orang tua/wali.

Sehingga peran mulia panti asuhan untuk mempersiapkan dan membekali anak asuh agar mampu hidup dalam masyarakat perlu didukung berbagai pihak dan komponen masyarakat. Dukungan dan bantuan yang dibutuhkan tersebut, tidak hanya dalam bentuk dana namun bisa dalam bentuk lainnya. Program abdimas merupakan bentuk kepedulian perguruan tinggi yang diberikan pada panti asuhan mitra tidak dalam bentuk materi, namun dalam bentuk ilmu dan pengalaman empiris dalam bidang kewirausahaan.

Sesuai dengan kebutuhan anak asuh bidang pendidikan dan fungsi dari panti asuhan sebagai lembaga sosial, maka program abdimas bidang kewirausahaan dapat membantu pengelola dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan serta pencapaian visi, misi dan tujuan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul IbM Panti Asuhan Bidang Kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap panti asuhan mitra dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Program abdimas yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan bentuk kegiatan mampu menumbuhkembangkan mentalitas kewirausahaan kelompok mitra, khususnya pengasuh dan pendidik panti asuhan Al-Fattah Purworejo Kandat Kediri.

Adanya program abdimas IbM Panti Asuhan Bidang Kewirausahaan, mendorong pengelola panti asuhan mitra untuk melakukan pembenahan dan pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh panti asuhan mitra. Sehingga keberlanjutan dan tindak lanjut setelah adanya program abdimas adalah terletak pada pengelola panti asuhan, khususnya pengurus yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan fungsi panti asuhan sebagai lembaga sosial.

REFERENSI

DP2M Dikti, 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, edisi IX. Jakarta.